

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI KRIYA LOGAM**

DI SMKN 5 BANDAR LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed

Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

ABSTRAK
PENGARUH BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP*
PESERTA SMKN 05 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2020

Oleh :

KARDI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap *entrepreneurship* peserta didik kelas XI Kriya Logam di SMKN 05 Bandar Lampung, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan karir dengan teknik modeling. Layanan bimbingan karir dengan teknik modeling merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh peserta didik yang gunanya untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karir dengan teknik modeling berpengaruh dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI jurusan Kriya Logam SMKN 05 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* jenis *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas XI jurusan Kriya Logam SMKN 05 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang memiliki sikap *entrepreneurship* rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* sebesar 74,3 meningkat menjadi 99,8 pada skor *post-test*. Analisis data menggunakan uji wilcoxon signed ranks test dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh nilai Z sebesar -2,803 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005. Artinya nilai 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dengan teknik modeling berpengaruh untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI jurusan Kriya Logam Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

KATA KUNCI : Bimbingan karir, teknik modeling, sikap *Entrepreneurship*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK
MODELING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
ENTREPRENEUSHIP PESERTA DIDIK KELAS XI
JURUSAN KRIYA LOGAM SMK NEGERI 5 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : **KARDI**
NPM : **1611080384**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Defriyanto, S.I.O., M.Ed

NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH BIMBINGAN KARIR DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ENTREPRENEUSHIP PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN KRIYA LOGAM SMK NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **KARDI**, NPM : **1611080384**, Jurusan: **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 23 September 2020**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua	:Dr. Rifa El Fiah, M.Pd	
Sekretaris	:M. Indra Saputa, M.Pd.I	
Pembahas Utama	:Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	
Pembahas Pendamping I	: Defriyanto, S.I.Q,M.Ed	
Pembahas Pendamping II	: Hardiyansyah Masya, M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan




Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا حَا فَمُلْقِيهِ ﴿٦﴾

Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.

(QS. Al – Insyiqaq).¹



¹ “Al-qur’an dan terjemahannya, surat Al – insyiqaq 6”(CV Penerbit Diponegoro, 2007).

PERSEMBAHAN

Atas rasa syukur dan nikmatnya sebuah perjuangan, berkat dukungan serta doa orang-orang yang ku sayang, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah swt yang telah meridhoi setiap langkah ku, yang membuat diri ini selalu mengingat bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan, setiap proses tidak akan mengkhianati hasil.
2. Kepada Kedua orang tuaku yang kusayangi dan kucintai, Ayahanda tercinta M.Ali dan Ibunda tercinta Suryati yang selalu menyayangi dengan tulus, mendoakan sepanjang waktu, mendidikku selama ini, memberikan semangat yang tak henti-hentinya, dan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ku atas kasih dan sayang yang tak terhingga, sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua ini tidak akan bisa kuraih tanpa doa dan perjuangan ayah dan ibu.
3. Kakakku dan adikku tercinta yang kusayangi Yuhani, Halimah yang selalu mendoakan, menyayangi, menjaga serta melindungiku, memberikan motivasi dan inspirasi serta dukungan, dan menjadi teladan terbaik bagi adik-adiknya. Adikku yang aku sayangi dan cintai Binah, Yunita Sari, Melda Sari yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan menjadi pengingat terbaik dihidupku, Semoga kita berada diantara orang-orang yang beruntung dan dapat membahagiakan kedua orang tua.
4. Kepada om Dede Irawan dan binda Aida Sari terimakasih banyak atas do'a dan dukungannya selama ini kalian adalah manusia yang luar biasa baiknya padaku semoga Allah Swt, selalu melindungi kita semua.
5. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kardi dilahirkan pada tanggal 10 Mei 1995 di desa Gunung Kramat, kecamatan Abung Semuli, kabupaten lampung utara, dimana penulis merupakan anak ke- 3 dari pasangan Bapak M.Ali dan Ibu Suryati. dimana menempuh pendidikan formal di SD Negeri 01 Gunung Kramat dan lulus pada tahun 2010. Penulis juga melanjutkan studinya di SMP Negeri 03 Abung Semuli dan lulus pada tahun 2013. dan menempuh pendidikan lanjutan di SMA Negeri 02 Abung Semuli dan lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKAIN pada fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 20 juli sampai dengan 31 Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya pada tanggal 07 Oktober sampai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas rahmad dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh “pengaruh bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik kelas XI jurusan Kriya Logam Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Dr.Rifda El Fiah. M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Hardiansyah Masya, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Drs. Irman selaku Kepala sekolah SMKN 05 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;
7. Bapak dan ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;

8. Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas G, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmiya terimakasih atas doan dan bantuannya serta motivasi kalian selama ini;
9. Sahabat karibku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang dan sudah menjadi bagian dalam hidupku selama di kampus Sulaili, S.Pd dan Devi Hardiyanti semoga persahabatan ini senantiasa terjaga sampai kapanpun;
10. Tim KKN, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat Cay Aprilia, Umi Ana, Bella dan Noi Widya terimakasih selalu ada dalam keadaan apapun;
11. Sahabat-sahabatku tercinta, Eka Anggrayni, Desi Alfiani, Vivi Oktavianti, Hanisa, Desi Apriyani, Nur Afni, Hasan Marri dan bowok terimakasih kalian selalu membantu dalam keadaan apapun;
12. Tim PPL tercinta, Setia Wijaya, Muklis, Iqbal, Hasyim, Ihsan, Muksal, Robi, Wais, Ibul, Farhan, firstly, Raisa, Ola, Fitriani Endut, fitri MD, Ika, Evi, Ikram, Khusnul, Irma, fira, ulfa, Intan Mayora, Jupela, Indah, Isti, Arsida, Devi, Devi Trianingsih, Juli, Mukziza, Indri, Komariah dan Fitri rahma watiterimakasih atas kebaikannya.

13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwa Islamiyah;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 02 Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	20
C. Batasan Masalah.....	21
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian	21
F. Kegunaan Penelitian.....	22
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan Karir.....	24
1. Pengertian Bimbingan Karir	24
2. Tujuan Bimbingan Karir.....	25
3. Strategi Bimbingan Karir.....	26
4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karir	29
5. Penyelenggaraan Bimbingan Karir.....	29
B. Teknik Modeling.....	30
1. Pengertian Teknik Modeling	30
2. Tujuan Modeling	31

3. Jenis-jenis Modeling.....	32
4. Prinsip-prinsip Modeling.....	34
5. Langkah-langkah Dalam Modeling.....	35
6. Modeling (Keteladanan) Menurut pandangan Islam.....	36
7. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Teknik Life Modeling With partisipan.....	38
C. <i>Entrepreneurship</i>	39
1. Pengertian <i>Entrepreneurship</i>	39
2. Manfaat <i>Entrepreneurship</i>	40
3. Fungsi Pokok dan Fungsi Tambahan <i>Entrepreneurship</i>	43
4. Prinsip-prinsip <i>Entrepreneurship</i>	44
5. Indikator <i>Entrepreneurship</i>	46
D. Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	47
E. Kerangka Berfikir.....	48
F. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Langkah-Langkah Penelitian.....	52
C. Desain Penelitian.....	53
D. Deskripsi Langkah-Langkah Pemberian Treatment.....	54
E. Varabel Penelitian.....	58
F. Populasi.....	61
G. Sampel.....	61
H. Metode Pengumpulan Data.....	62
1. Wawancara.....	62
2. Observasi.....	63
3. Angket.....	63
4. Dokumentasi.....	64
I. Instrument Penelitian.....	69

J. Uji Validitas Instrumen.....	74
K. Reliabilitas Instrumen	76
L. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	79
1. Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Sikap <i>Entrepreneurship</i>	80
2. Hasil Angket <i>Post-Test</i> Sikap <i>Entrepreneurship</i>	81
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Sikap <i>Entrepreneurship</i>	82
4. Analisis Penelitian.....	86
B. Pembahasan.....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. *Entrepreneurship* mempunyai peranan yang sangat vital bagi umat manusia, yakni dapat mengubah hidup 60% terbawah penduduk dunia dan menolong mereka keluar dari masalah perekonomian yang kurang. Ekonomi suatu bangsa akan meningkat ketika minat entrepreneurship masyarakat cukup tinggi. Realitas semacam ini menjadi perhatian bagi penulis sebagai masyarakat yang sadar akan peran penting dari menanamkan sikap *entrepreneurship* sejak dini.²

Berwirausaha Itu bukan hanya urusan dunia tetapi juga urusan akhirat, Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ فَسَادًا فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

²Jhonij Sugiarto, Y. Bagus Wismanto, and Cicilia Tanti Utami, 'Efektivitas Pelatihan Entrepreneurship Skill Untuk Meningkatkan Minat Menjadi Entrepreneur', *Prediksi*, 4.1 (2015), 51–60 <<http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/view/502>>.

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan³.

Penjelasan Surat Qashash ayat 77, yakni berkaitan dengan suatu keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Dimana seseorang harus mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya, dan menyadari bahwa sesungguhnya hidup di dunia akan ada akhirnya, dan bekal hidup di akhirat hanyalah amal shaleh yang dilakukan selama hidup di dunia. Sebagai umat Islam kita sangat dilarang untuk membebani bagi orang lain, oleh karena itu kita dituntut untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Jadi berwirausaha bukan saja mementingkan urusan dunia saja tetapi harus kita seimbangkan dengan urusan akhirat, agar kita tidak terpaku pada urusan-urusan duniawi.

Modeling adalah suatu proses bagaimana individu belajar dari hasil mengamati orang lain. Modeling adalah salah satu yang termasuk komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati. Modeling juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional dan vicarious learning. penelitian awal tentang modeling dilaksanakan oleh Miller dan

³Al-qur'an dan terjemahannya, surat Ar-Ra'd 11"(CV penerbit Diponegoro,2007).

Dollard yang menemukan bahwa, melalui reinforcement (penguatan, partisipan dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan menggeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang lain yang sama.⁴

Dimana untuk penggunaan teknik modeling atau bisa juga disebut dengan penokohan, yakni seperti tokoh yang nyata atau tokoh melalui imajinasi atau sebuah film. penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*) dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Penokohan istilah yang menunjukkan bahwa terjadinya proses belajar melalui sebuah pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati, proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain. *modeling* merupakan suatu pembelajaran melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang diamati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.⁵

Dimana untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dengan salah satu teknik dasar *modelling* yakni *Overt modeling* (atau *life modeling*) terjadi

⁴ Bradley T. Erford, 40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor Edisi Kedua, (Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2017), h. 340. 2

⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Pt Indeks, 2018), h. 176.

ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku yang akan dipelajari Hackney & Cormier. Secara garis besar *life modeling* tampaknya lebih berpengaruh dalam mengajarkan keterampilan personal dan sosial. *life modeling* (contoh hidup) bisa termasuk konselor profesional, guru, teman sebaya dan klien, kadang membantu bagi klien untuk mengamati lebih dari satu contoh untuk mengambil kekuatan dan gaya dari orang-orang yang berbeda.⁶

Sikap kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan suatu bentuk gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan. Sikap tersebut merupakan sikap yang positif memiliki ciri berkeinginan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpemikiran konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. At-taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberika-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan"*⁷

⁶ Ibid, h.24

⁷ "Al-qur'an dan terjemahannya, surat Ar-Ra'd 11"(CV penerbit Diponegoro,2007).

Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwasanya bekerja itu juga termasuk bagian dari ibadah. Selain itu menjadi seorang pengusaha sejatinya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sejak usia muda Nabi sudah menjadi pedagang dan sukses karena kejujuran, ketekunan, dan semangatnya menjual dagangan dari tempat satu ke tempat lainnya.

Sikap kewirausahaan atau *entrepreneurship* perlu dimiliki oleh setiap siswa sebagai modal atau bekal hidup, untuk dapat lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, sehingga tidak semata-mata berharap menjadi pekerja atau pegawai kantor baik negeri maupun swasta.⁸

Dalil perintah berwirausaha di jelaskan juga dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 Allah SWT. Berfirman :

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya dan bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apa bila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”

⁸ Wening Patmi Rahayu, |Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan|. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. Jilid 18 No. 1 (Juni 2012), h. 98.

Penjelasan surat Ar-Rad ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali mereka yang ingin mengubah suatu keadaan atau kondisinya sendiri. Akan tetapi sebagai umat muslim khususnya tugas guru bimbingan dan koseling dapat membantu suatu perubahan yang menjadikan fasilitator peserta didik. yang bertujuan memotivasi atau membantu seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi.

Carlos menyatakan definisi *entrepreneur* sebagai orang-orang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang cocok dengan dirinya dan percaya bahwa keberhasilan merupakan sesuatu yang bisa dicapai, pengertian ini menonjolkan kepekaan dan kemampuan seorang *entrepreneur* memilih bidang usaha yang cocok yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, yang sejalan dengan ilmu yang dikuasainya. *Entrepreneur* bukanlah orang-orang yang memilih semua usaha di segala bidang, melainkan mereka mempelajarinya, mengamati dari dekat, mencari informasi dari data-data yang ingin mereka ketahui, lalu bergerak dengan intuisi serta pengetahuannya itu untuk membangun sebuah usaha.⁹

Pendidikan *entrepreneurship* yang dikeluarkan oleh kemendiknas yang ditulis dalam modul pengembangan *entrepreneurship* adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga dan berguna bagi dirinya dan orang lain.¹⁰ *Entrepreneurship* mempunyai hakikat yang hampir mirip, yakni merujuk pada sikap, sifat, watak, dan ciri-

⁹*Ibid*, h.51

¹⁰ Dhikrul Hakim. *Pengembangan pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai – nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UnipduJombang, h 3.

ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemampuan yang keras untuk menciptakan gagasan kreatif kedalam dunia usaha yang tampak dan dapat mengembangkan dengan tangguh.¹¹

Westi Soemanto berpendapat bahwa seorang *entrepreneurship* adalah manusia yang berkepribadian kuat, dan memiliki beberapa kriteria di antaranya memiliki moral tinggi, memiliki sikap mental *entrepreneurship*, memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan memiliki keterampilan berwirausaha.¹² Di tambah oleh Zimmerer *entrepreneurship* adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.¹³

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa *entrepreneurship* adalah sesuatu yang dapat di amati pada diri individu yang memiliki kemauan yang keras untuk mewujudkan keinginan, gagasan inovasi ke dalam dunia bisnis yang nyata dan dapat mengembangkan dengan sungguh-sungguh berani mengambil resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Pada dasar para ahli menyatakan ciri-ciri sikap *entrepreneurship* adalah seorang yang memiliki rasa percaya diri yang bagus, suka tantangan, berorientasi pada masa depan.

Astamoen menduga beberapa hal mengapa kewirausahaan tidak efektif berkembang di Indonesia; (1) kurangnya motivasi dan antusias dari para motivator karena terbatas atau kurang motivator kewirausahaan di Indonesia;

¹¹ Aprijon, "Kewirausahaan Dan Pandangan Islam", Jurnal Menara 12, no. 1. (2003):h 4.

¹² Nase Saefudin Zuhri, S.Ag.M.M., *Kewirausahaan Kajian Perspektif Umum Dan Islam*, (Bandung, Maret 2016), h. 25.

¹³ *Ibid*, h 20

(2) efektivitas etos kerja yang minim menghargai proses, di pendidikan *entrepreneurship* muncul etos keberhasilan, manusia hanya dinilai dari apa yang telah diraihinya yang dapat berupa materi, status pendidikan, status sosial, dan lain sebagainya dan bukan prosesnya; (3) “*Safety-Player*” (*cari aman atau main aman*), terlalu banyak manusia mencari tempat aman dan selamat, dampaknya banyak yang terpuruk; (4) kelemahan dalam leadership, kekuatan suatu *entrepreneurship* adalah didalam kekuatan pemimpinnya; (5) efektivitas feodalisme gaya baru, banyaknya ritual seremonial, dan status sosial yang di tonjolkan; (6) takut tidak mempunyai status sosial, di masyarakat, di masyarakat di perlukan status sosial yang jelas dan mudah diidentifikasi pihak-pihak lain agar dirinya bisa dibanggakan; (7) kerja ingin enteng, hasil ingin besar dan tidak mau menanggung resiko; (8) kurang pendidikan *entrepreneurship* dirumah, di sekolah, pada tempat-tempat kursus, dan di tempat kerja; dan(9) kurangnya dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.¹⁴

Keberhasilan untuk pencapaian suatu tujuan pada peserta didik tidak lepas dari keinginan diri sendiri, tidak melalui paksaan nasehat atau saran. oleh karena itu penelitian ini berperan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya teknik life modeling untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dengan menggunakan layanan bimbingan karir. Dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam mempermudah suatu proses pembelajaran yang ada disekolah pentingnya pencapaian suatu tujuan, salah satunya yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. oleh karna itu wali kelas diharapkan untuk dapat berkontribusi atau dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling guna pencapai suatu keberhasilan pada peserta didik. oleh karna itu wali kelas diharapkan

¹⁴Ali Nurdin, “pendidikan entrepreneurship dalam menumbuhkan nonformal paket c,” *Jurnal pendidikan entrepreneurship*, no.20 (n.d.) h.110-111.

dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling guna melihat perubahan keseharian setelah melakukan layanan bimbingan karir.

Landasan pemikiran yang melatar belakangi masalah ini pada siswa kelas XI Kriya Logam di SMKN 05 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang memiliki sikap *entrepreneurship* yang rendah. Menurut hasil wawancara dilakukan dengan guru bimbingan konseling yakni Ibu Isti Robaniah, ibu Yuli dan guru mata pelajaran SMKN 05 Bandar Lampung yakni Bapak Dwi Kusnandi guru pada jurusan kriya logam. Dimana peneliti juga mewawancarai peserta didik dari jurusan Kriya Logam dari hasil wawancara guru bimbingan konseling, peserta didik dan guru mata pelajaran tersebut penulis mendapatkan suatu permasalahan yang salah satunya rendahnya sikap *entrepreneurship* yang terdapat pada siswa Kelas XI Kriya Logam. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk memberikan teknik atau metode pembelajaran supaya dapat membantu peserta didik disekolah guna untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik disekolah serta membangun tanggung jawab pada peserta didik.

SMKN 05 Bandar Lampung juga bekerja sama dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) dimana setiap tahunnya sekolah selalu mengirimkan peserta didik yang berprestasi dan memiliki keterampilan yang bagus. Yaitu melakukan penyerapan peserta didik yang berbakat. Dan pihak sekolah juga menjalin hubungan kerjasama dengan tempat-tempat dimana para peserta didik melakukan praktek kerja lapangan (Pkl), setelah lulus mereka bisa

membuka usaha sendiri karena sewaktu pelaksanaan (Pk1) mereka memperoleh ilmu dan pengetahuan dari tempat mereka praktek. Ibu yuli menjelaskan bahwa kedisiplinan peserta didik dari tahun yang lalu dengan sekarang sangat berbeda, dimana peserta didiknya pada tahun lalu sangatlah tertib dari siswa yang sekarang, dimana setiap diberikan tugas harus selalu ingatkan. Siswanya pun memiliki gaya belajar yang beragam, ada peserta didiknya yang mengerjakan tugas kerajinan sambil mengobrol, duduk, dan sambil makan, senyaman situasi yang mereka inginkan.¹⁵

Guru mata pelajaran kriya logam Bapak Dwi Kusnadi menjelaskan bahwa SMKN 05 Bandar Lampung setiap tahunnya setelah Ujian Nasional melakukan Pameran hasil kerajinan dari semua peserta didiknya yang bertempat di aula sekolah, dimana dapat di kunjungi oleh pihak dalam maupun luar sekolah. Dan setiap peserta didik berbeda-beda ada yang memiliki semangat yang tinggi dan rendah. Dan siswa nya lebih suka dibimbing olehnya dalam mengerjakan sesuatu kerajinan. ada pula peserta didik yang mengerjakan kerajinan dengan hasil kerajinannya sendiri ikut dipamerkan, ada pula yang hasil kerajinannya dibawa pulang, ada pula peserta didik yang mengerjakan kerajinan dengan bahan yang dia miliki sendiri. kerajinan yang dibuat oleh siswanya sangatlah bagus dan memiliki nilai jual yang bagus. Bahkan sebagian dari perlengkapan ruangan sekolah adalah hasil dari keterampilan dari anak anak didiknya.¹⁶

¹⁵Hasil wawancara guru BK

¹⁶Hasil wawancara guru BK

Dari hasil pra penelitian, peneliti melakukan observasi di sekolah SMKN 05 Bandar Lampung memaparkan data awal mengenai masalah sikap *entrepreneuship* peserta didik. Masalah sikap *entrepreneuship* dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikembangkan oleh teori Meredith mengemukakan ciri-ciri sikap *entrepreneur*, antara lain: (1) kepercayaan diri; (2) berorientasi pada hasil dan tugas; (3) berani menambil resiko; (4) kepemimpinan (5) keorisinilan; dan (6) berorientasi ke masa depan. Masalah sikap *entrepreneuship* yang dimiliki oleh peserta didik ini dapat dilihat dari ciri-ciri yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta dan guru BK SMK Negeri 5 Bandar Lampung memaparkan dalam wawancarnya bahwa peserta didik yang memiliki sikap *entepreneuship* yang rendah terdapat pada kelas XI jurusan kriya logam dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik.

Berdasarkan data dari hasil wawancara peserta didik dan guru BK bu Istiana Robaniah, SP.d.I dengan persetujuan kepala sekolah SMK Negeri 5 Bandar Lampung penulis memfokuskan pada 10 peserta didik kelas XI kriya logam yang memiliki indikator sikap *entrepreneurship* yang rendah untuk dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel. 1
Gambaran Umum Sikap *Entrepreneurship* Berkategori Rendah Peserta Didik Kelas XI di SMK 05 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019

No	Nama peserta didik	L/P	Indikator Entrepreneurship					
			1	2	3	4	5	6
1	M.YS	L	✓	✓	✓		✓	✓
2	MKS	L			✓	✓	✓	
3	M.IRK	L		✓	✓			✓
4	A.S	L	✓	✓		✓	✓	
5	BPS	L	✓	✓		✓	✓	✓
6	DF	L	✓		✓		✓	
7	AG.Y	L		✓	✓	✓		
8	M.WS	L	✓	✓		✓		✓
9	R.F	L	✓	✓	✓		✓	✓
10	M.HSY	L		✓	✓	✓		
	Total		6	8	7	6	6	5

Sumber : Data dari hasil wawancara dengan peserta didik dan rekomendasi guru BK kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang di kemukakan oleh Ibu Isti Robaniah, S.Pd.I sesuai dengan pernyataan bahwasanya: peserta didiknya juga berbeda- beda ada yang memiliki bakat yang baik dan keahlian yang baik, ada juga siswa yang biasa biasa saja. Oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik *life modeling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dengan layanan bimbingan karir untuk mengetahui sikap *entrepreneurship* pada peserta didik

Jika peserta didik memiliki ciri-ciri sikap *entrepreneurship* yang rendah maka akan berdampak; (1) cenderung tidak percaya diri dan ketidak mampuan

peserta didik memahami lingkungannya; (2) terbatasnya daya kreativitas, selalu bergantung pada orang lain; (3) tidak komitmen dan gampang menyerah dalam mengerjakan tugas; (4) sering bermasalah dengan peserta didik; (5) rendah tanggung jawab terhadap tugas; (6) sering terlambat saat bertugas dan tidak disiplin; (7) kurang perhitungan ketika mengambil suatu tindakan.¹⁷ Dengan demikian hasil angket dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat berperan penting dan dibutuhkan, karena peserta didik saat ini mengalami banyak masalah dan kebutuhan di sekolah salah satunya, tentang pengarahan diri dalam memilih dan mengambil suatu keputusan, oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan suatu bimbingan (preventif) agar mereka dapat mengetahui keinginan dan minat bakat mereka melalui bimbingan karir di sekolah. Bimbingan dan konseling memiliki layanan yang bertujuan memaksimalkan pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam suatu proses pengentasan masalah pada peserta didik, layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individu.¹⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan Karir.

Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan vakasional atau karir adalah layanan yang berpusat pada pemberian informasi pada konseli.¹⁹

Orang dengan hal yang paling diutamakan adalah penyebarluasan informasi

¹⁷*Ibid*, Ulul Azam dan Hera Heru S.S. h.14

¹⁸Gustiani Neng, *Bimbingan dan konseling melalui pengembangan akhlak mulia siswa berbasis pemikiran al-ghazali*, Tadris: Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah 01 (01) th.2016 h.7

¹⁹Dewa Ketut Sukardi, *Layanan Bimbingan Konseing di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h.92

karir. Pengertian di atas menggambarkan perencanaan kehidupan seorang dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi lingkungan, supaya seorang memperoleh pekerjaan yang layak di masyarakat.

Mengacu pada definisi ahli tentang layanan bimbingan karir, maka peneliti menyimpulkan layanan bimbingan karir adalah suatu upaya pemberian bantuan oleh seorang narasumber tertentu (diutamakan guru bimbingan dan konseling) kepada individu/siswa yang membutuhkan melalui suasana karir yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam segala upaya pengembangan wawasan, sikap kreatif dan inovatif yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi yang mandiri sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Berpijak pada dasar teori layanan bimbingan karir dan teknik modeling, maka layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan yang berpusat pada konseli dan dilaksanakan dalam suasana karir dengan metode diskusi dengan konselor dan model yang di hadirkan. Dengan demikian peserta didik dapat melihat secara langsung dan dapat memahami/menirukan bagaimana sikap seorang *entrepreneurship*. Tujuan dari bimbingan karir ini dengan teknik modeling agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga peserta didik mampu menjadi lebih mandiri dan menjadi generasi milenial yang dapat memajukan kesejahteraan ekonomi bangsa ini.

Pada setiap tahapan layanan bimbingan karir agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga dia mampu menjadi

individu yang mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu menolong dirinya sendiri saat ini dan di masa yang akan datang.²⁰ Adanya Bimbingan Karir dengan teknik modeling para peserta didik diharapkan dapat meningkatkan sikap *entrepreneurship* menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi seorang *entrepreneurship* yang memiliki sikap dan semangat yang tangguh.



Adapun penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait sikap *entrepreneurship* antara lain:

Pengaruh Modeling Langsung Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di Man 2 Model Makassar, Ainul Fahmi l Muhammad Jufri Abdullah Sinring Bimbingan konseling, pps UNM, ditunjukkan siswa selama kegiatan berlangsung bahwa penerapan teknik modeling langsung dapat berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa,dan dapat menciptakan suasana atau situasi yang menyenangkan bagi siswa pada saat kegiatan itu berlangsung. Terbukti pada kegiatan terminasi modeling langsung bahwa respon siswa selama kegiatan berlangsung yang mengatakan bahwa bagus, senang,berminat

²⁰*Ibid.* Ulul Azam dan Hera Heru S.S, h 15.

sehingga akan mau menerapkannya. Kemudian berdasarkan analisis deskriptif, terlihat pengaruh pada perencanaan karir siswa di MAN 2 Model Makassar setelah penerapan modeling langsung. Jadi, secara umum berdasarkan hasil penelitian ini, tampak bahwa ada pengaruh modeling langsung terhadap perencanaan karir siswa, teknik modeling langsung merupakan teknik yang efektif terhadap perencanaan karir siswa. Dimana pada perencanaan karir siswa melalui pemberian teknik modeling langsung siswa dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan perencanaan karirnya.

Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Sikap Wirausaha Pada Siswa. The Application Of Modelling Method For Improving Students' Entrepreneurship Attitude. Nur Khixmah Yulihastuti Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pati. Adapun kegiatan modelling menghadirkan seorang pengusaha muda yang memberikan contoh dan pengalamannya dalam memulai dan menjalankan bisnisnya. Model menjelaskan berbagai pengetahuan dan pengalamannya dalam memulai bisnis. Siswa tidak hanya belajar mengenai cara memulai bisnis, tetapi semua aspek dari sikap entrepreneur dapat terwakili untuk dipelajari dan diterapkan. Siswa menyatakan sangat senang dengan pertemuan ini, karena dapat belajar langsung dari seorang pengusaha. Banyak pertanyaan yang muncul dari siswa dan dapat dijawab langsung oleh model dengan baik. Setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik modelling, sikap *entrepreneur* siswa dapat dikembangkan dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan layanan

penguasaan konten dengan teknik modelling, siswa secara sungguh-sungguh menyimak dan mempelajari pengalaman model seorang pengusaha muda, sehingga mereka dapat mencontoh pemikiran, sikap dan perilaku *entrepreneur* tersebut.

Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Life modeling untuk Meningkatkan Sikap Entrepreneurship Siswa Kelas X Smk PGRI Batang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi Adib Falahi Npm 09110243. Program Studi Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Semarang 2013, Uji keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik life modeling untuk meningkatkan sikap entrepreneur ship siswa SMK PGRI Batang dianalisis dengan statistik non-parametrik melalui uji Wilcoxon. hasil uji efektivitas layanan yang dilaksanakan pada perolehan skor total sikap entrepreneur ship: Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 untuk uji Wilcoxon jumlah jenjang yang terkecil nilainya adalah 0. Nilai T tabel dengan $N = 10$ taraf kesalahan 5% untuk tes 1 pihak (one tail test) nilainya adalah 8. Ini berarti jumlah jenjang terkecil $= 0 <$ dari $T \text{ tabel} = 8$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik life modeling efektif untuk meningkatkan sikap entrepreneur ship siswa SMK PGRI Batang.

Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme dikategorikan sangat

tinggi; 2) pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan termasuk pada kategori tinggi; 3) prestasi belajar kewirausahaan termasuk pada kategori tinggi; 4) terdapat pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan sebesar 31,4%; 5) tidak terdapat pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan; 6) pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme, sebesar 8,1%; dan 7) pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme adalah pendidikan kewirausahaan.

Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Cinema Education Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Berwirausaha Di Panti Sosial, Rian hario MW, Heru Nurochman, Setelah diketahui hasil pre-test, semua peserta didik diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik cinema education pada peserta 67 didik. layanan konseling kelompok dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan waktu sebanyak 1 x 90 menit per minggunya. Setelah layanan dilakukan, terjadi perubahan tingkat kepercayaan diri dalam berwirausaha pada peserta didik yang diketahui dari hasil lembar refleksi, diskusi dan observasi peserta didik. Hasil pretest menunjukkan bahwa skors rata-rata skala peserta didik yaitu 81,13 yang dimana angka tersebut termasuk dalam kategori sedang dan untuk skors rata-rata posttest peserta didik yaitu 91,75 termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut

menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri dalam wirausaha peserta didik setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik cinema education.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Dari 10 peserta didik, 6 diantaranya yang memiliki aspek kepercayaan diri rendah dalam sikap *entrepreneurship*.
2. Dari 10 peserta didik, 8 diantaranya yang memiliki aspek berorientasi pada tugas dan hasil rendah dalam sikap *entrepreneurship*.
3. Dari 10 peserta didik, 7 diantaranya yang memiliki aspek resiko dan suka tantangan rendah dalam sikap *entrepreneurship*.
4. Dari 10 peserta didik, 6 diantaranya yang memiliki aspek kepemimpinan rendah dalam sikap *entrepreneurship*.
5. Dari 10 peserta didik, 6 diantaranya yang memiliki aspek keorisinilan rendah dalam *entrepreneurship*.
6. Dari 10 peserta didik, 5 diantaranya yang memiliki aspek Berorientasi ke masa depan renda dalam sikap *entrepreneurship*.
7. Belum maksimalnya penggunaan layanan bimbingan karir dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik kelas XI jurusan kriya logam di SMKN 5 Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat luasnya pembahasan masalah ini, maka peneliti membatasi masalah pada “ Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik kelas XI Jurusan Kriya logam di SMKN 05 Bandar Lampung TA. 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik modeling Untuk Meningkatkan sikap *Entrepreneurship* Peserta Didik kelas XI Jurusan Kriya logam di SMKN 5 Bandar Lampung TA.2019/2020 ?”

E. Tujuan Penelitian

Dimana peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI Kriya Logam SMKN 05 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat di manfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah wawasan dan ilmu di bidang bimbingan dan konseling guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Kegunaan praktis

- 1) Manfaat dan kegunaan penelitian untuk Peserta didik. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait sikap *entrepreneurship*, membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat yang ada, dan bagaimana cara meningkatkan sikap *entrepreneurship* dan mengurangi pengaruh yang ada.
- 2) Manfaat dan kegunaan penelitian untuk pihak Sekolah. Penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan acuan untuk mengetahui terkait sikap *entrepreneurship* yang ada pada peserta didik, membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat serta minat yang ada.
- 3) Manfaat dan kegunaan penelitian untuk guru bimbingan dan konseling
Dimana dengan diadakannya penelitian ini, peneliti dan guru bimbingan dan konseling dapat saling bertukar ilmu dan menambah wawasan antara satu sama lain terkait sikap *entrepreneurship* yang ada pada peserta didik disekolah. penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan karir

dengan teknik modeling untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

- 4) Manfaat dan kegunaan penelitian untuk peneliti. Dimana penelitian ini dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan bimbingan karir, memahami pribadi peserta didik masing-masing, agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, dan percaya diri atas bakat yang dimilikinya.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, kesimpang siuran dalam penelitian yang akan dilakukan maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

- 1) Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini menitik beratkan bagaimana Pengaruh Bimbingan Karir tersebut dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik dengan teknik modeling di SMKN 5 Bandar Lampung.
- 2) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung.
- 3) Wilayah penelitian ini adalah SMKN 5 Bandar Lampung.
- 4) Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup yang bertujuan menstimulasikan dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang disepanjang usia kerjanya. Aktivitas ini mencakup bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian diri.²¹

Menurut Herr layanan bimbingan karir merupakan suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang digunakan untuk membantu para individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan–kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan di waktu luang serta membantu mengembangkan keterampilan–keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat berbuat dan mengelola perkembangan karirnya.²² Di perkuat oleh Winkel bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali

²¹Rober L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, terj. Yudi Santoso, dkk., edisi ketujuh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 446

²²*Idid.* Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah. H.44

diri supaya siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntunan-tuntunan dari lapangan pekerjaan yang telah dijabati.²³

Berdasarkan penjelasan di atas bimbingan karir merupakan suatu layanan atau bantuan yang di berikan pembimbing (konselor) kepada peserta didik untuk membantu dalam pemilihan pekerjaan atau karir yang sesuai dengan kemampuan (skill) yang dimiliki agar mereka dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Bimbingan karir juga bermakna jenis bimbingan yang membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu.

2. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir bertujuan untuk membantu individu menyusun dan merencanakan kehidupan yang akan datang. Secara terperinci tujuan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memahami menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada didalam dirinya dan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang di perlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

²³Ita Juwitaningrum, *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*, Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2013, Vol. 2, No. 2., h. 137

- d. Menemukan hambatan-hambatan yang main timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Individu dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.²⁴

3. Strategi Bimbingan Karir

Dalam kegiatan atau pelaksanaan bimbingan karir, tidak hanya bertujuan saja yang perlu mendapatkan perhatian, melainkan ada juga strategi tersendiri yang dapat mengembangkan diri sesuai kemampuan pribadi. Strategi bimbingan karir merupakan suatu kiat-kiat yang sangat tepat untuk melaksanakan perkembangan karir. Beberapa strategi yang dapat menunjang peningkatan sikap *entrepreneurship* antara lain:

- a. *Achivment motivation training*, metode yang di gunakan dengan memberikan motivasi untuk memperoleh kesuksesan.
- b. *Assessment techniques*, standard teknik pengukuran untuk mengukur minat peserta didik.
- c. *Carrer day*, dilaksanakan dengan berkumpul dan memberi pembekalan serta membahas tentang karir.
- d. *Behavior modification tevhniques*, metode yang di gunakan unuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan.
- e. *Creative experience*, memberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas serta minat.
- f. *Decition making traning*, teori pengembangan karir yang menekankan pada pentingnya pengambilan keputusan.

²⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.195

- g. *Economic and consumer education*, pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi.
- h. *Field trips*, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengadakan observasi kehidupan nyata terhadap dunia kerja.
- i. *Group guidance and counseing*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karir melalui konseling.
- j. *Individualized education*, membantu anggota karir untuk saling menghargai kebudayaan dalam anggota karir.
- k. *Inter group education*, berbagi pengalaman tentang budaya yang beraneka ragam.
- l. *Media*, metode informasi dan komunikasi yang meliputi tulisan, audio dan visual.
- m. *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karir yang diarahkan sesuai dengan keadaan diri masing-masing.
- n. *Occupational informationsystem*, metode terorganisir yang meliputi ; pengumpulan, penggunaan, dan penarikan kembali.
- o. *Prevocational exploratory programs*, program yang memiliki tujuan untuk mengenal dan memahami hubungan antara lingkungan dan dunia kerja
- p. *role playing*, pendekatan dalam bidang karir untuk memahami dirinya sendiri, orang lain, situasi dan kondisi yang sedang terjadi.
- q. *Simulation*, teknik bimbingan karir dengan memberikn kesempatan untuk terjun langsung dalam situasi yang nyata.
- r. *Social modeling*, merupakan pembelajaran dan mencontoh sikap-sikap orang yang dikagumi.
- s. *Value clarification*, adalah suatu proses menguji dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi siswa.
- t. *Work experience program*, menggabungkan studi dikelas dengan pengalaman kerja yang nyata.

- u. *Resource person*, memberikan informasi karir dengan mendatangkan narasumber mengenai suatu pekerjaan yang ahli di bidangnya.²⁵

Mulyadi menyatakan dalam modulnya tentang bimbingan karir ada beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa. Yang pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan karir dan teknik pendekatan individual.

1. Teknik pendekatan karir
 - a. Paket belajar, salah satu teknik dalam membantu memahami diri dan dunia karir.
 - b. *Career day's*, hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir.
 - c. Pengajaran unit, teknik dalam membantu memperoleh pemahaman tentang dunia karir.
 - d. Home room, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karir.
 - e. Karya wisata, teknik penyajian materi bimbingan dengan membawa siswa mengunjungi objek yang diinginkan dipelajari.
 - f. Ceramah dari narasumber, mendatangkan narasumber memberikan informasi.
 - g. Latihan kerja
 - h. Kegiatan kurikuler.²⁶
2. Teknik pendekatan individu

Teknik pendekatan individu dilaksanakan melalui konseling. Konseling karir merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling.²⁷ Strategi di atas merupakan strategi konselor yang dapat dilakukan secara umum, di balik ini semua konselor memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki

²⁵*Ibid* hlm. 80-84

²⁶*Ibid*, h. 86-89.

²⁷*Ibid*, h. 89

seseorang. Setiap konselor pasti mempunyai strategi tersendiri bagaimana membantu atau memecahkan suatu masalah. Tetapi dengan pendekatan yang tepat akan menghasilkan penyelesaian yang sangat baik. Pendekatan individu tentu akan sangat mempermudah konselor untuk memahami individu yang sedang di hadapinya.

4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karir

Ada beberapa jenis pelayanan bimbingan karir, meliputi:

- a. Layanan orientasi bidang bimbingan karir
- b. Layanan informasi bidang bimbingan karir
- c. Layanan penempatan dan penyaluran bidang bimbingan karir
- d. Layanan pembelajaran bidang bimbingan karir
- e. Layanan konseling perorangan bidang bimbingan karir
- f. Layanan bimbingan karir bidang bimbingan karir
- g. Layanan konseling karir bidang bimbingan karir²⁸

5. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Tujuan karir akan sangat mudah dicapai dengan berbagai macam cara, yaitu:

- a. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang telah dirancang dalam suatu paket khusus yang dikenal dengan istilah paket bimbingan karir. Paket bimbingan karir berisi 5 paket yaitu, paket I mengenai pemahaman diri, paket ke II mengenai nilai-nilai, paket ke III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan paket V mengenai merencanakan masa depan.
- b. Kegiatan bimbingan karir di laksanakan dengan intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak di laksanakan secara khusus, tetapi di padukan dengan kegiatan belajar mengajar.
- c. Bimbingan karir di laksanakan dalam bentuk pengajaran unit (berupa karir-karir ekstrakurikuler). Seluruh santri yang memiliki bakat dan minat yang sama di kumpulkan menjadi karir-karir untuk mendapatkan pengajaran sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

²⁸*Ibid* hlm. 20

- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karir” atau *career day*. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah, dari orang-orang yang berkompeten dalam bidang bekerja dan lain-lain.
- e. Karyawisata karir. Dari lima kegiatan di atas sangat membantu pelaksanaan pengembangan karir untuk santri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler membantumengacu pada masing-masing individu mengeluarkan semua kemampuannya yang dilikinya. Ditunjang dengan kegiatan karya wisata yang akan menambah pengetahuan serta ide-ide baru yang dapat menginovasi kemampua yang sudah di miliki. Kemudian semua yang sudah dimiliki individu dapat di tuangkan dalam adanya kegiatan *career day* yang tidak hanya mendengar ceramah dari orang yang sudah sukses mereka juga dapat memamerkan hasil karya yang sudah mereka milik.²⁹

B. Teknik Modeling

1. Pengertian Teknik Modeling

Teori Modeling merupakan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwasanya perubahan tingkah laku manusia tidak semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan saja, tetapi lebih dari itu, tingkah laku, lingkungan, juga pribadi saling terkait dan mempengaruhi.³⁰

Penggunaan teknik Modeling (Penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an, meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah, penokohan (modeling), Peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui

²⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(studi dan karir)*, h.154-155.

³⁰Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Teknik* (Jakarta: Kencana, 2011).

peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati.

Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. Menurut Bandura dalam Alwisol, teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulang apa yang dilakukan orang atau model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.³¹

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya tingkah laku manusia tidak hanya dipengaruhi proses belajar dari lingkungan tetapi juga dapat melalui pengamatan langsung terhadap tingkah laku orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku baru dapat dipelajari dan diperoleh dengan jalan mengamati baik langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain sekaligus dengan konsekuensinya.

2. Tujuan Modeling

Penggunaan teknik disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Tujuan digunakannya teknik ini beberapa diantaranya yaitu:

- a. Membantu individu mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau kecanduan obat-obatan atau alkohol.
- b. Membantu menghadapi penderita gangguan kepribadian yang berat seperti psikosis.

³¹Diantini Nur Faridah, “Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014 / 2015)” 5, no. 1 (2015): 45–66

- c. Untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif.
- d. Agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial and error.
- e. Membantu konseli untuk merespon hal-hal baru.
- f. Mengurangi respon-respon yang tidak layak.³²

Menurut Willis, tujuan Modeling yaitu :

- a. Menghilangkan perilaku tertentu.
- b. Membentuk perilaku baru.³³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Modeling bertujuan untuk menghilangkan perilaku negatif, seperti tidak percaya diri dalam belajar, tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar, tidak memiliki inisiatif dalam belajar dan tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, yang kemudian membentuk perilaku baru yang positif.

3. Jenis-jenis Modeling

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling yaitu:

- a. live modeling with partisipan, dengan menghadirkan model secara langsung, misalnya konselor ingin membantu anak agar percaya diri ketika

³² Sofyan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56, doi:10.1111/cen.12854.4Ardhitya Dwi Yulianto, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Weru Tahun Pelajaran 2017/2018" 17, no. 1 (2018).

³³ Ardhitya Dwi Yulianto, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Weru Tahun Pelajaran 2017/2018" 17, no. 1 (2018).

bertemudengan lawan jenis, maka tugas terapi mencari model yang akan dijadikan objek pengamatan bagi klien, kemudian klien mengamati model tersebut secara langsung.

- b. symbolic model, penokohan menggunakan symbol seperti film, dan audio visual. Diharapkan dengan melihat film, klien dapat menirunya melalui tokohnya, tetapi perlu adanya pendampingan dari konselor agar tujuan yang diinginkan tercapai.
- c. multiple model, terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota - anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.³⁴

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan Model

- a. Ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin, keramahan, dan kemampuan penting dalam meningkatkan imitasi.
- b. Anak pada masa sekolah lebih senang meniru model seusianya daripada model dewasa.
- c. Peserta didik cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauanya.
- d. Anak cenderung mengimitasi model yang hangat dan terbuka.³⁵

³⁴Ayu Sri Juniariasih Mandala, Nyoman Dantes, and Ni Made Setuti, "Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2013, 1–20.

4. Prinsip-prinsip Modeling

Ada beberapa prinsip Modeling, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut dengan konsekuensinya.
- b. Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain.
- c. Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- d. Status kehormatan model sangat berarti.
- e. Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- f. Model dapat dilakukan dengan model simbol melalui film dan alat visual lain.
- g. Pada bimbingan kelompok terjadi model ganda karena peserta bebas meniru perilaku pemimpin kelompok atau peserta lain.
- h. Prosedur modeling dapat menggunakan berbagai teknik dasar modifikasi perilaku.³⁶

³⁵Ayu Sri Juniariasih Mandala, Nyoman Dantes, and Ni Made Setuti, "Modeling Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa Pada Kelas Xap1 SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2013

³⁶Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat : indeks penerbit, 2011), h. 176

5. Langkah-langkah dalam Teknik Modeling

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses Modeling diantaranya yaitu :

- a. Menetapkan bentuk penokohan (live model, symbolic model, multiple model).
- b. Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.
- c. Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.
- d. Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi dan penguatan.
- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah.
- g. Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka tahapan modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang sulit.
- i. Skenario modeling harus dibuat realistik.
- j. Pemodelan dimana tokoh menunjukkan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.³⁷

³⁷Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat : indeks penerbit, 2011), hlm. 179-180

6. Proses Penting Modeling

- a. Perhatian, harus fokus pada model. proses ini dipengaruhi asosiasi pengamat dengan model, sifat model yang atraktif, arti penting tingkah laku yang diamati bagi si pengamat.
- b. Representasi, yaitu tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasi dalam ingatan. Baik bentuk verbal maupun gambar dan imajinasi. Verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, mana yang dibuang dan mana yang dicoba lakukan. Imajinasi memungkinkan dilakukan latihan simbolik dalam pikiran.
- c. Peniruan tingkah laku model, yaitu bagaimana melakukannya? Apa yang harus dikerjakan? Apakah sudah benar? Hasil lebih pada pencapaian tujuan belajar dan efisiensi pembelajaran.
- d. Motivasi dan penguatan. Motivasi tinggi untuk melakukan tingkah laku model membuat belajar menjadi efektif, Imitasi lebih kuat pada tingkah laku yang diberi penguatan dari pada dihukum.

7. Pengaruh Modeling

- a. Pengambilan respons atau keterampilan baru dan memperlihatkannya dalam perilaku baru.
- b. Hilangnya respons takut setelah melihat tokoh melakukan sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli, tidak berakibat buruk bahkan berakibat positif.

- c. Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan.

8. Asal Muasal Teknik *Modeling*

Modeling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain, Ia adalah salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura 2006 dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis-psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati Taylor, Russ-Eft, & Chan, 2005. *Modeling* juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar *observasional*, dan *vicarious learning*. Penelitian awal tentang modeling dilaksanakan oleh Miller dan Dollard 1941, yang menemukan bahwa, melalui *reinforcement* (penguatan, partisipan dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan menggeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang-orang lain yang serupa.

Dimana untuk meningkatkan sikap entrepreneurship dengan salah satu tipe dasar modelling yakni *Overt modeling* (atau *life modeling*) terjadi ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku yang akan dipelajari Hackney & Cormier, 2012. secara umum *life modeling* tampaknya lebih efektif dalam mengajarkan keterampilan personal dan sosial. *life modeling* (contoh hidup) bisa termasuk konselor profesional, guru, atau teman sebaya klien, kadang

membantu bagi klien untuk mengamati lebih dari satu contoh untuk mengambil kekuatan dan gaya dari orang-orang yang berbeda.

Modeling dapat menghasilkan tiga macam respons berbeda Bandura, 2006. Klien mungkin mendapatkan pola perilaku baru dengan mengamati orang lain, yang diistilahkan *observation learning effect* (efek belajar observasi). *Modeling* dapat memperkuat atau melemahkan hambatan atas perilaku yang sudah dipelajari klien, yang disebut *inhibitory effects* (jika hambatan diperkuat) atau *disinhibitory effects* (jika hambatan dilemahkan). Perilaku yang dicontohkan dapat berfungsi sebagai isyarat sosial untuk memberi isyarat kepada klien untuk melakukan respons tertentu yang sudah diketahui, yang disebut *response facilitation effect* (efek fasilitasi respons).

Agar klien dapat mempelajari perilaku yang dicontohkan dengan sukses, empat sub-proses yang kait mengait harus ada. Pertama, Klien harus mampu memperhatikan demonstrasi modeling (atensi). Kedua, klien harus mampu mempertahankan/menyimpan pengamatan atas peristiwa yang dicontohkan (retensi). Fase atensi dan retensi perlu untuk mendapatkan perilaku yang dimaksud. Ketiga, klien perlu mampu secara motorik untuk mereproduksi perilaku yang dicontohkan (reproduksi). Keempat, klien harus termotivasi, secara internal (motivasi intrinsik) atau melalui penguatan eksternal, untuk melakukan perilaku target (motivasi). Reproduksi dan motivasi diperlukan untuk melaksanakan perilaku. Bandura 2006 menyebut kedua sub-proses perrama sebagai proses *acquisition* (perolehan), dan kedua proses sebagai fase *performance* (kinerja), Bandura membedakan antara fase perolehan dan

kinerja terutama untuk menggarisbawahi kenyataan bahwa hanya karena klien telah memperoleh sebuah perilaku bukan berarti klien akan termotivasi untuk melakukan perilaku tersebut.

Beberapa faktor lain memengaruhi keberhasilan belajar observasional. penelitian menunjukkan bahwa modeling lebih efektif jika klien memersepsi modelnya mirip dengan dirinya Hallenbeck & Kauffman, 1995. Disamping itu, klien lebih mudah meniru seorang model yang tampak baru saja memperoleh keterampilan yang dicontohkan dari pada mereka yang tampak sudah sangat trampil dalam perilaku tersebut. Karakteristik pengamat juga memainkan peran dalam seberapa ingin klien untuk meniru perilaku yang dicontohkan. Jenis kelamin, umur, motivasi, kapasitas kognitif, dan belajar sosial sebelumnya adalah faktor-faktor dalam keberhasilan *modeling*. belajar sosial yang sukses sangat mengandalkan reinforcement (penguatan). Penguatan dapat diterapkan secara langsung pada perilaku eksternal klien, terlepas apakah klien melakukan perilaku target atau tidak. Atau klien dapat mengamati *vicarious reinforcement*, dimana model diberi hadiah atau hukuman untuk melakukan perilaku target. Secara umum, perilaku imitatif ditingkatkan oleh hadiah yang teramati dan menurun oleh hukuman yang teramati.

9. Modeling (Keteladanan) menurut pandangan Islam

Katakanlah kepada mereka “Apabila kamu menghendaki taat kepada Allah dan mengharapkan amal perbuatan bisa mendekatkan diri pada-Nya dengan harapan mendapatkan pahala dari sisi-Nya, maka ikutilah aku dengan cara mengerjakan apa yang diturunkan oleh-Nya melalui wahyu pada-Ku. Allah pasti ridha pada kalian, dan Allah pasti mengampuni perbuatan-perbuatan jelek dan I'tikad batil. Allah pasti mengembalikan kamu pada sisi-Nya yang suci. Dalam mengikuti pengertian, terkandung I'tikad yang benar dan amal saleh. Kedua hal tersebut dapat melenyapkan bekas-bekas perbuatan maksiat dan kejelekan dari dalam jiwa, Keduanya dapat pula menghapus gelapnya kebatilan dari dalam jiwa dan mengantarkan pada maghfirah dan ridha-Nya. Dalam firman Nya yang tersirat dalam Al-qur'an surat Alazhab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S Al-azhab: 21).³⁸

³⁸Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung, hlm. 17

Dalam ayat ini Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagialah hidup didunia dan akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya, akan tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Tipe model yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Life Models* yang merupakan salah satu jenis dari Teknik Modeling yang memiliki arti bahwa dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan cara menghadirkan secara langsung model tersebut, model yang dihadirkan bisa dari seorang Guru atau tenaga pendidik lainnya, terapis, keluarga, atau tokoh idola yang dikagumi.³⁹

Life model berperan aktif saat pelaksanaan bimbingan karir pada tahap kegiatan, life model tersebut memberi stimulasi kepada anggota kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator saat proses diskusi antara anggota kelompok dengan modeling mengenai permasalahan rasa percaya diri peserta didik, sehingga anggota kelompok dapat menanyakan dan menceritakan permasalahannya mengenai rasa percaya dirinya. Life model tersebut berbagi pengalaman dengan anggota kelompok

³⁹A Febi Yanto, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling (Penelitian Pada Siswa Kelas X Smu Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)," 2009.

mengenai segala proses keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialaminya.⁴⁰

10. Cara Mengimplementasikan Teknik *Modeling*

Sebelum *modeling* dapat dimulai, klien dan konselor profesional harus memilih sebuah perilaku alternative yang akan diajarkan untuk menggantikan perilaku yang tidak diinginkan, Konselor profesional seharusnya memberikan alasan kepada klien untuk penggunaan modeling Hackney & Cornier, 2012. Skenario *modeling* seharusnya meminimalkan stress yang mungkin dialami klien dan seharusnya juga menguraikan perilaku kompleks menjadi langkah-langkah kecil sederhana. Selama perilaku target dilakukan, model atau konselor profesional seharusnya mendeskripsikan langkah-langkah untuk melaksanakan perilaku yang dicontohkan. Setelah perilaku target didemonstrasikan, konselor profesional seharusnya membawa klien ke dalam diskusi tentang perilaku yang dimaksud. Selama diskusi ini, konselor profesional dapat memberikan penguatan secara verbal kepada klien.

11. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Teknik Life Modeling With Partisipan

Tujuan dari teknik Life Model ini yaitu untuk membantu setiap peserta didik dalam meningkatkan sikap *entrepreneurship* agar peserta didik mampu :

⁴⁰Faridah, “Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 2 Bandung Tahun Pelajaran 2014 / 2015).”

1. Proses penguatan mental rasa percaya diri dimulai secara bertahap dalam mengembangkan keterampilan dan tidak langsung sukses dalam memperoleh prestasi.
2. Peserta didik mampu berorientasi pada tugas dan hasil agar dapat meraih prestasi.
3. Memiliki kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan tanggung jawab besar atas semua kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian prestasi yang optimal.
4. Memiliki sikap kepemimpinan mengembangkan sikap optimis dan mengelola diri secara tepat.
5. Memiliki kemampuan sikap yang kreatif (keorisinilan) dan keyakinan yang tinggi dengan pertimbangan yang matang pada setiap kegiatan.
6. Menata diri dan menyesuaikan dengan lingkungan sehingga nantinya peserta didik siap berorientasi ke masa depan untuk menghadapi rintangan apapun dalam memperoleh prestasi.

C. *Entrepreneurship*

1. Pengertian Sikap *Entrepreneurship*

Kewirausahaan adalah konsep yang terus berkembang dalam kajian teoretikal maupun praktikal yang terorganisasikan untuk mendirikan ataupun melakukan transformasi dengan tujuan untuk menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi sebuah organisasi.⁴¹

Wiratmo mengartikan *Entrepreneurship* sebagai sebuah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan variabel usaha dan waktu. *Entrepreneurship* juga dapat berarti kemampuan dan kemauan seseorang untuk beresiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu dan uang untuk memulai suatu usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana yang mengatakan bahwa *Entrepreneurship* itu merupakan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa. Dengan demikian sikap *Entrepreneurship* adalah rasa ketertarikan pada sesuatu hal yang memerlukan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa atau suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktifitas kewirausahaan.⁴²

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengatakan:

*“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”*⁴³

⁴¹ Muhammad Shohib, *Adversity Quotient dengan minat entrepreneurship*, (jurnal ilmiah psikologi terapan, vol. 01, no, 01, januari 2013, h. 32

⁴²*Ibid*, h.34

⁴³*Ibid*, h.16-17

Jadi *entrepreneur* atau kewirausahaan adalah proses yang menciptakan sesuatu yang unik berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, sosial, kejiwaan dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu pengertian *entrepreneurship* adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan modal dasar dalam menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Manfaat *Entrepreneurship*

Pengertian sosial media telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Van Dijk berpendapat bahwa sosial media adalah suatu kecanggihan yang sangat luas di era digital saat ini yang telah memberikan kemudahan bagi para penggunanya, sosial media di Era milenial sangat di butuhkan dan sangat bermanfaat bagi para *entrepreneurship* karena dengan adanya media sosial mereka lebih mudah memasarkan produk mereka sampai ke seluruh dunia.

Dari penelitian mengidentifikasi bahwa penggunaan media sosial saat ini sangat pesat dari berbagai kalangan pun telah menggunakannya untuk menjalankan aktivitasnya, di dalam dunia pendidikan *entrepreneurship* telah di berikan untuk memberi bekal kepada calon *entrepreneurship* bagaimana menjadi *entrepreneurship* yang baik dan sukses serta bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai alat yang mempermudah dalam dunia pemasaran.

Thomas W Zimmerer merumuskan manfaat *entrepreneurship* adalah sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi entrepreneur untuk mencapai tujuan hidupnya. Pembisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan hidup mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk mewujudkan cita-citanya.
- b. Memberi peluang untuk melakukan perubahan.
Semakin banyak bisnis yang yang memulai usahanya karean mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat berguna. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak untuk di huni, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, entrepreneur sekarang telah menemukan cara baru untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, tidak menantang dan kurang daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi entrepreneur, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi dan bermain, kduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh entrepreneur merupakan alat yang digunakan untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang di tentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki perusahaan atau usaha sendiri memberikan kebebasan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan.
Walaupun pada tahap pertama uang bukanlah daya tarik utama bagi *entrepreneurship*, keuntungan *entrepreneurship* merupakan faktor motivasi yang penting unuk berdirinya usaha sendiri, kebanyakan pembisnis tidak ingin menjadi kaya raya tetapi kebanyakan dari mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah Forbes) merupakan *entrepreneurship* generasi pertama. Menurut

hasil penelitian, Thomas Stanley dan William Danco, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2/3 orang dari jutawan Amerika Serikat. Orang-orang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (karyawan perusahaan-perusahaan lain).

- e. Memiliki peluang untuk berperan aktif di dalam masyarakat agar mendapat suatu pengakuan atas sebuah usahanya. Penguasaan atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang sangat dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah salah satu ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial, ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal ini yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan bekerja. Kebanyakan *entrepreneurship* yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. *Entrepreneurship* harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: "Carilah dan dirikanlah usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup anda" hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pembisnis/ *entrepreneurship* bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.⁴⁴

3. Fungsi Pokok dan fungsi tambahan *Entrepreneurship*

Fungsi pokok wirausaha yaitu:

⁴⁴Manurung, Hendra, *peluang kewirausahaan sekolah melalui kreativitas dan inovasi*, journal of Business and *entrepreneurship*. Vol 1 no 1.h.37-38

- a. Membuat keputusan- keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- b. Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- d. Menghitung skala usahayang diinginkannya.
- e. Menemukan modal yang diinginkan (modal sendiri atau modal dari luar)
- f. Memilih dan menetapkan kreteria pegawai / karyawan dan memotivasinya.
- g. Mengendalikan secara efektif dan efesien.
- h. Mencari dan menciptakan cara baru.
- i. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input sertamengelolahnya menjadi barang atau jasa yang menarik.
- j. Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

Fungsi tambahan *entrepreneur*, yaitu:

- a. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- b. Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- c. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
- d. Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. ⁴⁵

4. Prinsip – prinsip *Entrepreneurship*

Prinsip-prinsip *entrepreneurship* menurut Dhidiek D. Machyudin, yaitu:

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membaca peluang pasar
- d. Sabar
- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal

⁴⁵*Ibid*, h.39-40

- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah suatu kesuksesan yang sedang tertunda.

Ada pula prinsip *entrepreneurship* yang di ungkapkan oleh Khafidhul Ulum, diantaranya:

1. Passion (semangat)
2. Independent (mandiri)
3. Marketing sensitivity (peka terhadap pasar)
4. Creative and innovative (kreatif dan inovatif)
5. Calculated risk taker (mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
6. Persistent (pantang menyerah)
7. High ethical standard (berdasar standar etika)

Jadi, apa bila kedua pendaat di atas disatukan atau di simpulan ada 13 prinsip dalam *entrepreneurship* yaitu :

- a. Jangan takut gagal
Banyak yang berpendapat bahwa untuk menjadi *entrepreneurship* itu adalah suatu bakat yang mana hanya orang-orang yang terlahir membawa bakat tersebutlah yang akan menjadi *entrepreneurship* yang berhasil. Tapi pada sadarnya sebanyak apaun teori yang kita pelajari tetapi kita tidak pernah mengasah kemampuan kita maka teori-teori yang kita pelajari akan berkarat begitu saja walaupun kemampuan atau basic itu adalah bersifat pembawaan. Maka dari itu berusaha karena kegagalan akan menjadikan pengalaman yang berharga bagaimana untuk menjadi *entrepreneurship* yang sukses.
- b. Penuh semangat.
Hal yang menjadikan sesuatu yang berharga terbesar bagi *entrepreneurship* bukanlah tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalannya.
- c. Kreatif dan inovatif
Kreatif dan Inovatif adah suatu modal yang sangat di butuhkan para *entrepreneurship*. *entrepreneurship* tidak boleh berhenti dalam mencari gagasan baru dan berinovasi dalam segala hal.
- d. Bertindak penuh dengan perhitungan dalam segala pengambilan resiko.

Resiko adalah sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan individu sama halnya dengan *entrepreneurship* untuk menjadi *entrepreneurship* tentu banyak resiko yang harus kita lalui maka dari itu dalam mengambil keputusan hendaklah di pikir matang-matang agar tingkat resiko tidak terlalu tinggi.

- e. Sabar, ulet dan tekun
Prinsip ini yang tidak kalah penting dalam berusaha di perlukan tingkat kesabaran yang luar biasa dan ketekunan. Sabar dan tekun harus dimilikientrepreneurship meskipun harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan orang lain.
- f. Harus optimis
Optimis adalah salah satu modal terbesar seorang *entrepreneurship* yang cukup penting, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang selalu dapat memotivasi kesabaran kita, selalulah optimis untuk sebuah kesuksesan.
- g. Ambisius
Demikian dengan prinsip ini ambisius seorang *entrepreneurship* harus berambisi, apapu jenis usaha yang di lakukannya.
- h. Pantang menyerah atau jangan putus asa
Prinsip pantang menyerah adalah suatu bagian yang harus dilakukan kapanpun waktunya karena *entrepreneurship* harus memiliki prinsip pantang menyerah.
- i. Peka terhadap pasar atau dapat baca peluang pasar
Prinsip peka terhadap kemampuan dalam membaca peluang pasar adalah salah satu prinsip yang harus dimiliki seorang *entrepreneurship* untuk suatu kemajuan suatu usahanya, baik pasar di tingkat lokal, regional, maupun Internasional. Sekecil apapun peluang pasar harus diidentifikasi dengan cermat sehingga dapat mengambil peluang pasar tersebut dengan baik.
- j. Berbisnis dengan standar etika
Prinsip bahwa setiap *entrepreneurship* harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal.

k. Mandiri

Prinsip kemandirian adalah panduan yang harus dimiliki *entrepreneurship*. Mandiri dari berbagai segi hal dapat menghindarkan kita pada ketergantungan dengan pihak – pihak lain atas usaha kita.

l. Jujur

Kejujuran adalah hal yang harus di nomor satukan oleh setiap *entrepreneurship*, karena menurut pythagoras kejujuran dalam mata uang yang akan laku dimana-mana. Jadi, jujur kepada pemasok dan pelanggan adalah prinsip yang harus dimiliki *entrepreneurship*.

m. Peduli Lingkungan

Seorang *entrepreneurship* harus mempunyai kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.

5. **Indikator sikap *Entrepreneurship***

Suryana mengemukakan indikator dari sikap *entrepreneurship*, antara lain: (1) Percayaan diri, (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, (3) Pengambil resiko, (4) Kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) Berorientasi kemas depan. entrepreneur yang sukses mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam mencapai keberhasilan, mempunyai keahlian manajerial dan sebagai individu yang bisa melakukan sesuatu melalui orang lain/kepemimpinan. Pada hakikatnya ciri minat dari *entrepreneurship* yang di kemukakan oleh para ahli mengarah pada hal yang sama, yakni kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan.⁴⁶

⁴⁶*Ibid* h. 50-53

D. Pengaruh bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan sikap *Entrepreneurship*

Berdasarkan teori bimbingan karir dan teknik modeling, maka layanan bimbingan karir dengan teknik modeling dapat dimaknai sebagai layanan bimbingan dan dilaksanakan dalam setting karir dengan menghadirkan penokohan atau model sebagai fasilitator istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar yang melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Dengan demikian peserta didik dengan arahan konselor diharapkan para peserta didik bisa memperhatikan model yang akan menjadi media untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* dan bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang *entrepreneurship* dalam menjalankan bisnisnya dalam memasarkan produk-produk kerajinan mereka. Tujuan dari bimbingan karir ini dengan teknik modeling agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga peserta didik mampu menjadi lebih mandiri dan menjadi generasi milenial yang dapat memajukan kesejahteraan ekonomi bangsa ini.

E. Kerangka berpikir

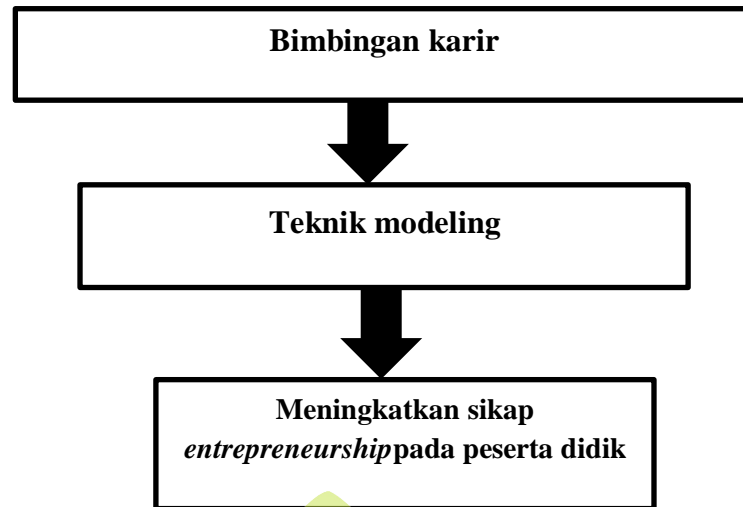
Kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori diantara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.⁴⁷

Sikap *entrepreneurship* adalah suatu pengamatan yang merujuk pada seseorang yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan suatu gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang baru dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, berani menghadapi risiko yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Jika sikap *entrepreneurship* peserta didik dapat ditingkatkan melalui bimbingan karir dengan teknik modeling, maka peserta didik dapat lebih menjadi pribadi yang mempunyai potensi *entrepreneurship*. Jadi kerangka pemikiran dalam suatu penelitian ini adalah bahwa bimbingan karir dengan teknik modeling dapat meningkatkan sikap *entrepreneurship* peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya layanan bimbingan karir dengan teknik modeling di sekolah.

⁴⁷Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian," *Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah* (jakarta:

Berikut dapat digambarkan alur kerangka berpikir:



Gambar. 1
Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan istilah dari dua kata yang bermakna berbeda yaitu kata hypo (belum tentu benar) dan kata tesis (kesimpulan). Menurut sekaran, mendefinisikan bahwa hipotesis sebagai hubungan yang di perkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang telah dapat diuji. Berdasarkan definisi hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.⁴⁸

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi *term statistic*. Dalam sebuah penelitian hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (h_0) dan hipotesis alternatif (h_a). Hipotesis nol(h_0) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran

⁴⁸*Ibid*, Juliansyah Noor. H.78

populasi dengan ukuran sampel. Sementara yang di maksud hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.⁴⁹

H_a : Terdapat pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI SMKN 05 Bandar Lampung.

H_o : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan sikap *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI SMKN 05 Bandar Lampung.

Hipotesis statistik yang akan di uji pada penelitian ini yaitu :

Keterangan :

$H_a : \pi_1 \neq \pi_2$

$H_o : \pi_1 = \pi_2$

π_1 = Sikap *entrepreneurship* peserta didik sebelum pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling.

π_2 = Sikap *entrepreneurship* peserta didik sesudah pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling.

⁴⁹Sugiyono, *metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*) Alfabeta. Bandung, 2008, h.103

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Siti Hadija. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Randomayang" Volume 2 (hlm 105–120).
- Aisyah, Nyimas. 2017. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung 8" volume 1 (18–33).
- Aisyah, Siti dkk, *Perkembangan dan Konsep Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Universitas Terbuka,2008.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Fiah,Rifda El. *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok : Rajawali Pers, 2017.
- Gulen, Muhammad Fetullah. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta:Republika, 2013.
- Hartinah, Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama, 2017.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Kemendikbud. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD,2015.
- , *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD,2015.
- , *Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen PAUD,2015.

Lestariyani, Ketut, dkk. 2014. "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Playdough Untuk Meningkatkan Kreativitas*".

Mulyasa, H. E. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014.

Nata, Abudin. "*Akhlaq Tasawuf*". Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2001.

Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta :RinekaCipta, 2003.

Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta, 2013.

Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1995.

Putra, GiriIsna. 2013. "*Bimbingan Kelompok dengan teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP*". Surakarta.

Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung:Pustaka Setia, 2010.

• Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

Sitompul, Dian Novianti. 2015. *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015*. 1, no. 1.

Sue Roger, J. E.2014. "Playing the Game Exploring Role Play from Children's Perspectives. *European Early Childhood Education Research Journal*(Vol. 14).

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sutarjo Adisusilo, J. R..*Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013. .

Ya'qub,Hamzah.*Etika Islam*.Bandung :Diponegoro, 1996.